



**Identifikasi Pendidikan Karakter Pada Era New Normal
Berbasis Nilai Filosofi Tongkonan di SDN 2 Rantepao**

Hakpantria¹, Shilfani², Linerda Tulaktondok³

¹ (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Indonesia Toraja).

² (Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Kristen Indonesia Toraja).

³ (Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Kristen Indonesia Toraja).

* Corresponding Author. E-mail: hakpantria@ukitoraja.ac.id, shilfani@ukitoraja.ac.id,
linerda@ukitoraja.ac.id

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pendidikan karakter berbasis nilai filosofi tongkonan yang terdapat di SDN 2 Rantepao yang terletak di Toraja Utara. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu Pengumpulan data data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SDN 2 Rantepao yang terletak di Toraja Utara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter di SDN 2 Rantepao dilaksanakan secara tatap muka persesi maupun secara *online*. nilai *Karapasan* (Perdamaian dan kerukunan) dalam pembelajaran pada *era new normal* yaitu yang berkaitan dengan perdamaian dan kerukunan yang selalu dilakukan oleh siswa. nilai *Kasianggaran* seperti mengucapkan kata *tabe'* yang merupakan ciri khas di SDN 2 Rantepao yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Nilai kasiuluran dilaksanakan melalui kegiatan yang dinamakan *pa'wai mata*, kegiatan *Tongkon* maupun kegiatan *ma' karamman*. Penanaman pendidikan karakter dapat dikaitkan dengan nilai-nilai budaya lokal. Sehingga pentingnya karakter berbasis budaya lokal seperti nilai-nilai yang terdapat dalam *Tongkonan*.

Kata Kunci: *Karakter, Filosofi Tongkonan, Sekolah Dasar*

Abstract

The purpose of this study is to identify character formation based on the values of Tongkonan philosophy contained in SDN 2 Rantepao in North Toraja. The method used in this study is descriptively qualitative. Techniques of data collection through observation, interviews and documentation. The technique used to analyze the data using the Miles and Huberman models is data collection for data reduction, data display, and drawing / verifying inferences. SDN 2 Rantepao, which is located in the north of Toraja, was chosen as the research location. The results of this study are character formation at SDN 2 Rantepao conducted face to face or online. the value of *karapasan* (peace and harmony) in studying in the new normal era associated with peace and harmony always practiced by the students. The values of *Kasianggaran* are like pronouncing the word *tabe'* which is a characteristic of SDN 2 Rantepao practiced by students and teachers. The value of *Kasiuluran* is achieved through activities called *Pa'wai Mata*, *Tongkon* Activities, and *Ma'karamman* Activities. Cultivating character formation can be associated with local cultural values. Such is the meaning of local culture-based characters like the values contained in *Tongkonan*.

Keywords: *Character, Tongkonan philosophy, Elementary School.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter sudah menjadi kewajiban setiap sekolah untuk menerapkan 18 karakter yang sudah di rumuskan dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter dapat di integrasikan dalam mata pelajaran. integrasi melalui pendidikan karakter dalam mata pelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melalui silabus, integrasi dalam muatan lokal, kegiatan untuk pengembangan diri siswa seperti pembiasaan mencakup pengkondisian, kegiatan rutin, kegiatan-kegiatan spontan, keteladanan, kegiatan-kegiatan terprogram), ektstrakurikuler melalui bimbingan konseling dan pembudayaan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Namun persoalan yang terjadi adalah pendidikan karakter pada masa pandemic covid-19 dilakukan dari rumah melalui *pembelajaran online*. karena adanya penerapan PSBB dari pemerintah yaitu pembatasan *social* skala besar yang harus dilalukan oleh semua masyarakat indonesia. PSBB dilaksanakan pada masa covid-19 kurang lebih dilakukan 2 hingga 3 bulan selama masa pencegahan covid-19. Setelah PSBB selesai diberlakukan di beberapa wilayah yang terdapat di Indonesia, maka selanjutnya pelaksanaan *era new normal* yang dilakukan secara bertahap.

Pada *era new normal*, merespon pembukaan kembali sekolah, Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No.15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa darurat penyebaran covid-19 yang berisi tentang sejumlah protocol dan prosedur aman saat sekolah kembali dibuka. pelaksanaan pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan, walaupun tetap mematuhi protokol kesehatan. Dalam pelaksanaan protokol kesehatan yang dilakukan di sekolah merupakan aturan untuk pencegahan meluasnya penyebaran penyakit *Covid-19* yang diakibatkan virus Corona untuk semua sekolah. Mengingat pentingnya pendidikan karakter di terapkan baik dirumah maupun di sekolah. Aktivitas yang dilakukan siswa dirumah melalui kreativitas pendidikan karakter berkaitan dengan latar belakang keluarga setiap siswa dapat dilakukan dengan baik (Sari, 2020).

Toraja secara filosofis merupakan representasi dari kearifan lokal dan memiliki kesadaran akan kesatuan antara manusia dengan alam semesta dan Sang Pencipta. *Tongkonan* bagi masyarakat Tana Toraja maupun Toraja utara adalah rumah adat yang merupakan tempat

berkumpulnya keluarga dalam satu *Tongkonan*, yang memiliki kekuasaan adat, maupun perkembangan kehidupan sosial budaya bagi masyarakat Toraja. Dalam *Tongkonan* memiliki ikatan keluarga yang turun temurun membentuk kelompok keluarga besar (*pa'rapuan*) dan kelompok keluarga kecil (*rapu'*) yang dapat berkumpul dari waktu ke waktu dalam upacara-upacara khusus yang dilakukan oleh masyarakat Toraka (Idrus, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabaruddin yang dipublikasikan melalui jurnal *Sosioreligius*, pada tahun 2020 yang berjudul tentang "Sinergi Budaya Lokal dan Nilai-nilai Agama dalam Membina Kerukunan Masyarakat Pedesaan" adapun hasil penelitian yang menyatakan bahwa dalam nilai budaya lokal pada rumah adat *Tongkonan* adalah *Ma'tongkonan* atau biasa disebut dengan pertemuan antar keluarga dalam membicarakan dan menyelesaikan segala persoalan dalam *Tongkonan*, hal tersebut sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam setiap ajaran dalam agama (Sabaruddin, 2020). Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Sanderan pada tahun 2020 dengan judul "Heuristika dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional" dipublikasikan dalam Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual, hasil penelitian bahwa gambaran dalam kebijaksanaan tradisional orang Toraja yang memperlihatkan bagaimana mereka merawat kualitas dalam berpikir maupun dalam menumbuhkan kualitas hidup orang Toraja dengan mendayagunakan kultur sebagai medium heuristika (Sanderan, 2020, p.306)

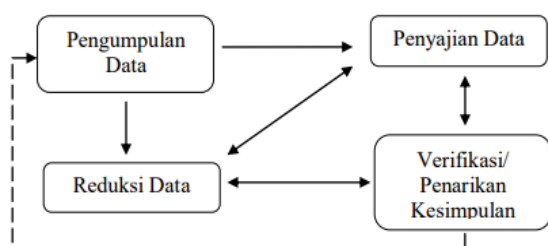
Observasi awal yang diperoleh bahwa pada *era new normal* saat ini sekolah kesulitan dalam menjalankan pendidikan karakter secara menyeluruh, sehingga guru melaksanakan pendidikan karakter di SDN 2 Rantepao yang berbasis kearifan lokal dengan mengacu pada filosofi *Tongkonan*, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter berbasis nilai filosofi *Tongkonan* khususnya pada *Era New Normal*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendidikan karakter khususnya pada era new normal yang berbasis nilai filosofi *Tongkonan* dengan harapan untuk dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya dan sebagai pertimbangan di sekolah SDN 2 Rantepao untuk menerapkan pendidikan karakter bagi siswa yang bisa dikaitkan dengan budaya lokal setempat.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2010) peneliti menganalisa data yang telah dikumpulkan yang berupa kata-kata dalam metode penelitian kualitatif deskriptif. Observasi, wawancara, maupun dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. kegiatan observasi yaitu kegiatan yang berlangsung di SDN 2 Rantepao mengenai gambaran tentang penanaman pendidikan karakter yang berbasis nilai filosofi tongkonan yang terletak di Toraja Utara, teknik wawancara diperoleh melalui kepala sekolah dan guru SDN 2 Rantepao tentang pendidikan karakter yang berbasis nilai filosofi *Tongkonan*, sedangkan teknik dokumentasi yang diperlukan untuk menggali data melalui catatan harian, foto-foto tentang kegiatan serta dokumen pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam kualitatif dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu dengan kegiatan Pengumpulan data data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman dapat digambarkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1.
Interactive Model (Sumber Sugiono, 2012:247).

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SDN 2 Rantepao yang terletak di Toraja Utara tepatnya di Jln. Ratulangi, No.2 Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada awal berlakunya kembali tatap muka persepsi yaitu pada *era new normal* bulan Juni 2021. Alasan peneliti dalam memilih lokasi tersebut karena berdasarkan observasi awal yang

dilakukan peneliti bahwa pada sekolah tersebut pelaksanaan pendidikan karakter yang berbasis budaya seperti *Tongkonan* Toraja tetap dilakukan walaupun dimasa *pandemic covid-19* sekolah tersebut termasuk dalam rekomendasi Dinas sebagai sekolah model dalam penerapan karakter yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Era New Normal di SDN 2 Rantepao

Pada *era new normal* saat ini sekolah menerapkan aturan sesuai anjuran pemerintah yaitu tatap muka kembali diberlakukan tetapi harus selalu mematuhi *protocol* kesehatan seperti yang dilakukan di SDN 2 Rantepao yaitu pada *era new normal* pembelajaran karakter masih berjalan sesuai yang diharapkan, wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah berpatokan pada 18 karakter Nasional, terbentuknya karakter di sekolah yaitu dari kepala sekolah yang menyampaikan kepada guru, kemudian gurunya juga harus memiliki karakter dan menerapkan ke siswa, karena pendidikan di SDN 2 yang paling utama di terapkan yaitu pendidikan karakter bukan akademik maupun non akademik, karena ketika anak-anak di bentuk dalam pendidikan karakter otomatis siswa akan cerdas. Melalui observasi ada penerapan senyum, salam, sapa, sopan, santun. Memberi hormat kepada yang lebih tua, dengan berperilaku sesuai dengan etika yang berlaku (Rahayu, 2017).

Pendidikan karakter di SDN 2 Rantepao menggunakan sistem poin dalam kelas. Guru memberikan 100 bagi siswa yang menerapkan karakter karena ada buku penghubung yang diterapkan. Bila anak meminta ijin, harus dengan mengucapkan kata *tabe'* (permisi). Setiap siswa ingin ke toilet harus mengucapkan kata *tabe'*. Salah satu bentuk pendidikan moral melalui rasa hormat dalam artian meminta izin sebelum melakukan sesuatu terhadap orang tua maupun di hadapan orang lain dengan pengucapan kata *tabe'* (Sari dkk, 2020). Kata *tabe'* diartikan sebagai budaya permisi. jika siswa melakukan kesalahan contohnya menggeser kursi

saat belajar akan dikurangi nilainya 5 poin. Jadi mereka sangat hati-hati dalam kelas agar poinnya tidak dikurangi. Kata yang sering diucapkan siswa juga adalah kata terima kasih setiap kali melakukan sesuatu. apabila anak-anak tidak membawahkan peralatan sekolah dan ingin meminjam harus mengucapkan kata bolehkah. Seperti, bolehkah saya pinjam? Setelah itu siswa mengembalikan dengan kata terima kasih. Pembelajaran online di SD 2 Rantepao menggunakan zoom, melalui whatsapp bisa melalui messenger tetapi yang paling utama adalah zoom. Untuk penanaman karakter secara online dilakukan dengan pembiasaan seperti hal sederhana seperti contohnya menyapa siswa, kemudian bagaimana mencintai lagu-lagu nasional, lagu daerah dan lagu rohani. Semua itu diterapkan di sekolah melalui tatap muka maupun online, contohnya masuk kelas lagu nasional atau lagu daerah kemudian selesai pembelajaran menyanyikan lagu rohani.

SDN 2 Rantepao merupakan cerminan sikap dan perilaku yang sudah melekat bagi guru maupun siswa. Pendidikan karakter selalu terlaksana walaupun pada masa pandemi covid-19 tetap melaksanakan secara tatap muka maupun secara *online*. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah di lakukan secara bertahap dalam tatap muka di sekolah. misalkan pada hari senin kelas 1 dan kelas 4, untuk hari selasa yang masuk kelas 2 dan kelas 5, hari rabu kelas 3 dan kelas 6, hari kamis kelas 1 dan 4, hari jumat kelas 2 dan kelas 5 dan hari sabtu kelas 3 dan kelas 6.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 2 Rantepao masih berjalan dengan baik dengan adanya penyampaian dari kepala sekolah terhadap guru untuk tetap menerapkan pendidikan karakter pada siswa walaupun tidak sepenuhnya dilaksanakan karena mengingat kondisi covid-19. Sehingga pembelajaran pada *era new normal* dilakukan secara bertahap.

Religius Pada Era New Normal di SDN 2 Rantepao

Penanaman karakter religius sangat penting, agar siswa berperilaku baik. Penanaman karakter religius menurut kepala sekolah adalah

setiap hari rabu mengumpulkan semua guru dan siswa untuk ibadah bersama, memberikan tugas pada siswa untuk mengambil bagian dalam pelayanan dalam ibadah. Di SDN 2 Rantepao mengutamakan toleransi karena di sekolah ada berbagai agama yang berbeda, untuk agama islam ada 60 orang, agama katolik ada 20 orang kemudian selebihnya adalah agama protestan yang mendominasi di sekolah tersebut. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa Untuk agama islam dan katolik tidak ada unsur paksaan untuk ikut serta dalam ibadah rutin yang dilakukan agama protestan. Jadi, tidak ada paksaan bagi siswa agama lain untuk ikut dalam ibadah, tetapi mengajarkan untuk saling menghargai antar agama satu dengan yang lainnya. Siswa yang mengambil bagian dalam ibadah yaitu membaca alkitab, ada yang bercerita dan berdoa, ada yang memimpin lagu dan diiringi dengan music serba serbi, artinya ada yang menggunakan gendang, gitar dan lainnya supaya siswa lebih bergairah. Jadi lebih banyak melibatkan siswa untuk mengambil bagian dalam ibadah bukan gurunya. Salah satu bukti nilai religius juga, walaupun di sekolah agama islam hanya sedikit tetapi siswa-siswi di SDN 2 Rantepao selalu juara dalam pendidikan karakter religius yaitu juara 1 lomba *Musabaqah Tilawah Qur'an* tingkat SD pada pentas PAI tahun 2019 untuk kategori putri, kemudian juara III cerdas cermat tingkat SD pentas PAI tahun 2019 dan lomba-lomba lainnya. Menurut wawancara guru SDN 2 Rantepao bahwa nilai karakter *religius* di SDN 2 Rantepao pada Era New Normal adalah salah satunya pembiasaan harian baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat yaitu 3S (Senyum, Salam dan Sapa), selain itu juga dengan cara menekankan ke siswa sebelum belajar maupun setelah belajar terlebih dahulu membaca Alkitab (bagi kristen) dan berdoa, toleransi, serta menghargai perbedaan agama karena karakter religius seperti ini identik dengan tingkah laku seorang anak akan menjadi ujung tombak yang paling utama dalam pendidikan dan merupakan modal awal membentuk karakter lainnya.

Nilai Karakter Jujur Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal

Nilai karakter jujur dilakukan sekolah melalui program kantin kejujuran misalnya ada tempat yang disediakan untuk menyimpan uang kemudian sekolah menyiapkan buku, maupun peralatan sekolah lainnya disetiap barang yang dijual sudah tercantum harga dan tidak ada yang menjaga kantin tersebut karena siswa sendiri yang berbelanja. Pada saat siswa berbelanja harus menulis nama di daftar pembeli, di daftar itu harus menuliskan misalkan di tanggal/hari ini siswa membeli buku dengan harga yang tertera kemudian di tanda tangani oleh siswa. Apabila ada siswa yang membayar dengan harga yang tidak sesuai dengan harga barang, adanya kerja sama dengan orang tua untuk memperlihatkan perilaku siswa. Selain kantin kejujuran ada buku penghubung lain juga yaitu buku karakter yang dipegang guru ketika siswa memperoleh poin nol pada karakter maka guru mengkordinasi dengan orang tua. Pada kantin kejujuran sudah tertulis beberapa aturan-aturan yang harus patuhi seperti pada gambar berikut.

Gambar 2 Kantin Kejujuran SDN 2 Rantepao



Pendidikan karakter sudah berjalan selama 3 tahun, penanaman nilai karakter jujur di SDN 2 Rantepao menurut guru pada era new normal adalah dengan menanamkan sikap tanggung jawab saat belajar, juga dapat diimplementasikan dengan memberikan latihan soal sehingga guru dapat melihat bagaimana tanggung jawab, kejujuran juga kreatifitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang di berikan setelah pemaparan materi, karena saat anak-anak sudah bertanggung jawab tentang suatu hal kecil, akan menjadi dasar perilaku jujur seorang anak. Implementasi karakter jujur melalui

program kantin kejujuran di SDN Banyubening I Gunungkidul memiliki tiga komponen terpenting yaitu kegiatan spontan yang dilakukan siswa, kegiatan rutin, dan siswa memiliki keteladanan (Auliyairrahmah dkk, 2021).

Nilai Karakter Tekun Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal

Untuk penanaman tekun dilakukan rangsangan dari semua wali kelas memberikan arahan, memberikan motivasi untuk tekun ibadah, tekun belajar. Menurut wawancara guru nilai karakter tekun di SDN 2 Rantepao pada Era New Normal adalah saat guru menjelaskan pelajaran, anak-anak mendengarkan pelajaran dengan tekun, begitupun saat anak-anak diberikan tugas anak-anak dengan penuh semangat mengerjakannya. Sehingga ketekunan yang ditampilkan pada SDN 2 Rantepao lebih pada proses pembelajaran yakni memotivasi siswa untuk tekun dalam belajar maupun mengerjakan tugas-tugas, selain dalam pembelajaran ketekunan juga diajarkan melalui taat ibadah.

Nilai Karakter Peduli Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal

Peduli lingkungan siswa tidak mencoret-coret dinding, tidak merusak tanaman milik sekolah. kemudian peduli juga sesama lingkungan peduli sesama siswa, guru dan orang tua. Salah satu bentuk peduli yang dilakukan siswa di dalam kelas yaitu ketika siswa membawah bekal untuk yang masuk siang, contoh pada observasi yang dilakukan pada siswa ada siswa yang membawah bekal, kemudian terdapat siswa yang melihat-lihat saja karena tidak bawah bekal kemudian anak yang membawah bekal menunjukkan sikap peduli, seperti mengucapkan kata *'tobe'*, yang berarti permisi. Hal tersebut merupakan sikap peduli terhadap sesama dan mempunyai jiwa social siswa yang tinggi. Sedangkan menurut guru adalah nilai karakter peduli di SDN 2 Rantepao pada Era New Normal adalah ada jadwal piket kelas, membiasakan siswa agar membuang sampah pada tempat dan sesuai jenis sampah tersebut, melakukan gotong royong,

memberi arahan ke siswa agar tidak merusak fasilitas sekolah, dan memelihara tanaman yang ada di kelas maupun sekolah.

Nilai Karapasan (Perdamaian dan kerukunan) Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal

Sikap karapasan merupakan nilai dalam tongkonan yaitu yang berkaitan dengan perdamaian dan kerukunan yang selalu dilakukan oleh masyarakat Toraja. melalui wawancara dengan kepala sekolah menyampaikan bahwa perdamaian dan kerukunan di sekolah wajib dilakukan karena sekolah SDN 2 Rantepao termasuk sekolah rujukan, sekolah model. Yang paling utama diterapkan disekolah adalah nilai-nilai karakter yang tidak lepas dari budaya Toraja, toleransi dan kerukunan beragama. Menurut guru nilai *karapasan* di sekolah adalah menanamkan sikap toleransi ke siswa, hal tersebut merupakan salah satu kunci utama dalam memelihara perdamaian dan menjauhkan konflik dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai Kerja Keras Berbasis Filofofi Tongkonan

Penanaman karakter kerja keras siswa kami ada sedikit konotasi kalau kami katakan keras, bukan keras, bukan juga paksaan tetapi kerja yang diajarkan dan dilakukan siswa dengan hati, bekerja dengan semangat. Pada waktu mereka datang mereka berbaris untuk ukur suhu sebutkan salam pada guru yang piket, kemudian pada saat siswa berada dalam kelas, siswa mengecek jadwal kebersihan masing-masing kemudian mencari sapu untuk menyapu jika mendapat giliran menyapu. Kerja keras diajarkan kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam belajar, kemudian memelihara ruang lingkup sekolah, dengan arti penuh semangat bukan berarti belajar keras tetapi mencintai sekolah. menurut guru nilai kerja keras terhadap siswa pada Era New Normal melalui pembelajaran, pembiasaan serta ekstrakurikuler sekolah, sedangkan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka melaksanakan dalam kegiatan terpadu, praktik, kompetisi, dan kegiatan di alam terbuka yang berdampak pada perkembangan nilai karakter serta peningkatan prestasi peserta didik.

Nilai Kesianggaran (Saling Menghargai) Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal

Kesianggaran dimulai dari guru, misalkan guru SDN 2 Rantepao berjumlah 34 orang. Jika gurunya yang lebih tua dalam artian sudah lama mengabdikan merangkul yang masih junior, jadi tidak ada diskriminasi. Seperti yang disampaikan kepala sekolah melalui wawancara berikut.

Siangga'ki' saba' siangga' siulu' nasangq'.

Artinya bahwa kita harus saling menghargai karena kita semua adalah saudara satu *Tongkonan*.

Kemudian bagi yang mudah harus menghargai yang lebih tua, misalkan jika guru mudah datang dan bertemu dengan guru yang lebih tua mengatakan *tabe'* Dengan kata lain bolehkah/*tabe'* itu adalah ciri khas di SD 2 Rantepao. Nilai-nilai dalam *Tongkonan* merupakan suatu pengikat atau yang mengikat masyarakat Toraja untuk tidak berkonflik (Panggarra, 2014). Kunci dari penanaman karakter yang memegang dampak pemerintahan adalah dari kepala sekolah dalam manajemen dan *leader*. kepemimpinan yang disampaikan kepala sekolah menggunakan 4 tipe yaitu karismatik, otoriter, *laissez-faire* dan demokratis dalam menghadapi guru dan siswa. Nilai *kesianggaran* (saling menghargai) terhadap siswa pada Era New Normal adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melakukan piket bersama secara bergiliran, mendengarkan orang lain ketika berbicara tanpa memotong pembicaraan, menghargai hak pribadi orang lain, mengenalkan keanekaragaman, menggambarkan potret diri, dan mengucapkan salam dengan guru ketika berjumpa disekolah.

Nilai Kasiuluran (Kekeluargaan) Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal

SDN 2 Rantepao terdapat wakil kepala sekolah dibidang kesiswaan, wakil kepala sekolah dibidang humas, wakil kepala sekolah dibidang kurikulum, wakil kepala sekolah dibidang sarana prasarana. Yang bergerak dalam program kasiuluran (kekeluargaan) adalah wakil kepala sekolah di bidang humas misalnya ada yang mengalami duka

cita di sekolah tersebut, siswa-siswa mengumpulkan uang sesuai kemampuan, gurunya juga mengumpulkan sesuai kemampuan yang dinamakan *pa'wai mata*, dilaksanakan baik itu *pa'wai mata*, *Tongkon* maupun dikatakan *ma' karamman*, *Tongkon* berarti duduk sedangkan *ongan* artinya tempat bernaung, sehingga *tongkonan* pada masyarakat toraja adalah tempat untuk duduk bersama. sekolah tersebut tidak membedakan apakah muslim ataukah agama Kristen, katolik dan agama lain, jadi siswa-siswi sama-sama mengumpulkan. *Tongkonan* bagi masyarakat Toraja merupakan tempat untuk duduk bersama, saling mendengarkan, membicarakan, maupun menyelesaikan persoalan yang penting yang berpotensi mengganggu kehidupan masyarakat di dalam *Tongkonan* sebagai adat istiadat masyarakat Toraja (Masseleng, 2019). Guru juga menyampaikan bahwa bentuk kekeluargaan yang dilakukan guru dan siswa di SDN 2 RANTEPAO pada *era new normal* adalah saat siswa maupun guru sedang berduka, siswa dan guru saling mendukung baik dalam doa maupun dalam bentuk materi. Nilai-nilai kasiuluran/kekeluargaan dalam kehidupan masyarakat Toraja Utara terbentuk melalui sikap maupun perilaku sehari-hari dapat menciptakan keharmonisan dalam kasiuluran/keluarga serta masyarakat setempat (Patiung, 2017).

Simpulan

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Era New Normal di SDN 2 Rantepao Pada era new normal saat ini sekolah menerapkan aturan sesuai anjuran pemerintah yaitu tatap muka kembali diberlakukan tetapi harus selalu mematuhi protocol kesehatan seperti mengutamakan toleransi karena di sekolah ada berbagai agama yang berbeda, untuk agama islam ada 60 orang, agama katolik ada 20 orang kemudian selebihnya adalah agama protestan yang mendominasi di sekolah tersebut. Nilai karakter religius di SDN 2 Rantepao pada Era New Normal adalah salah satunya pembiasaan harian baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat yaitu 5S (Senyum, Salam dan Sapa, Sopan Santun), selain itu juga dengan cara

menekankan ke siswa sebelum belajar maupun setelah belajar terlebih dahulu membaca Alkitab (bagi kristen) dan berdoa, toleransi, serta menghargai perbedaan agama karena karakter religius identik dengan tingkah laku seorang anak. Karakter Jujur Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal dilakukan sekolah melalui program kantin kejujuran. Pendidikan karakter sudah berjalan selama 3 tahun, penanaman nilai karakter jujur di SDN 2 Rantepao. Salah satu bentuk peduli yang dilakukan siswa di dalam kelas yaitu menunjukkan sikap peduli, seperti mengucapkan kata *tabe'*, yang berarti permissi, juga membiasakan siswa agar membuang sampah pada tempat dan sesuai jenis sampah tersebut, melakukan gotong royong, memberi arahan ke siswa agar tidak merusak fasilitas sekolah, dan memelihara tanaman yang ada di kelas maupun sekolah. Nilai Karapasan (Perdamaian dan kerukunan) dalam pembelajaran Pada *era new normal* yaitu yang berkaitan dengan perdamaian dan kerukunan yang selalu dilakukan oleh siswa. Nilai kerja keras terhadap siswa pada *era new normal* melalui pembelajaran online, pembiasaan serta ekstrakurikuler sekolah, sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka melaksanakan dalam kegiatan terpadu, praktik, kompetisi, dan kegiatan di alam terbuka yang berdampak pada perkembangan nilai karakter serta peningkatan prestasi peserta didik. Kemudian bagi yang mudah harus menghargai yang lebih tua, misalkan jika guru mudah datang dan bertemu dengan guru yang lebih tua mengatakan *tabe'* Dengan kata lain bolehkah/*tabe'* merupakan adalah ciri khas di SDN 2 Rantepao. Program kasiuluran (kekeluargaan) di SDN 2 Rantepao adalah jika ada yang mengalami duka cita siswa mengumpulkan uang sesuai kemampuan dan gurunya juga mengumpulkan sesuai kemampuan yang dinamakan *pa'wai mata*, ada juga kegiatan *Tongkon* maupun kegiatan *ma' karamman* yaitu saat siswa maupun guru sedang berduka, siswa dan guru saling mendukung baik dalam doa maupun dalam bentuk materi.

Daftar Pustaka

- [1] Auliyairrahmah, A., Sukron, D., Nafiah., & Sri, H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565-3578.

- [2] Idrus, N.I. (2016). Mana' dan Eanan: Tongkonan, Harta Tongkonan, Harta Warisan dan Kontribusi Ritual di Masyarakat Toraja.. *Jurnal Etnosia* 1(2), 12-26.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/etnosia/article/view/1612/911>
- [3] Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter [Guideline On The Implementation Of Character Education]. In *Guideline*.
- [4] Masseleng, L.Y., Muh, M. S., & Victor, S. (2019). Makna Ruang Pangrampak dalam Arsitektur Toraja. *Jurnal Penelitian Enjiniring*. 23(1), 7-17
- [5] Patiung, D. (2017). Budaya Toraja Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Idaarah*. 1(1), 121-132.
- [6] Panggarra, R. (2014). Konflik Kebudayaan menurut Teori Lewis Alfred Coser Dan Relevansinya Dalam Upacara Pemakaman (Rambu Solo') Di Tana Toraja. *Jurnal Jaffray* 12 (2), 291-316.
- [7] Rahayu, S.W. 2017. Implementation Of Character Education Through Culture 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun) At State Junior High School 2 Ngawi (Smpn 2 Ngawi) East Java Indonesia. *International Research-Based Education Journal*, 1(2), 130-135.
- [8] Sabaruddin. (2021). Sinergi Budaya Lokal Dan Nilai-Nilai Agama Dalam membina Kerukunan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Sosioreligius*, 5(2), 83-89.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sosioreligius/article/view/23972>
- [9] Sanderan. (2020). Heuristika dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3(2), 306-327. <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.213>
- [10] Sari, D.P. (2020). *Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga Pada Pandemi Covid-19: Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. 30 Mei 2020. Gorontalo.
<http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/16/16>
- [11] Sari, H., Andi, R.H., & Sukmawati, T.P. The function of the educational value in the Ma' Parapa' (Silence) Text In The Process Of The Rampanan Kapa' (Wedding Ceremony). *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 33(3), 309-320.
<http://dx.doi.org/10.20473/mkp.v33i32020.309-320>.
- [12] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Rosdakarya.
- [13] Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Jakarta : Kemendikbud.

Profil Penulis 1

Hakpantria lahir di Tana Toraja pada tanggal 1 Oktober 1992. Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Kristen Indonesia Toraja mengambil Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) lulus tahun 2015 dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Universitas Negeri Malang, dengan mengambil jurusan Pendidikan Dasar, lulus pada tahun 2018. Penulis Saat ini merupakan Dosen tetap di Universitas Kristen Indonesia Toraja, mengajar pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Profil Penulis 2

Shilfani lahir di Makale, 25 Juli 1989. Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Kristen Indonesia Toraja. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Lulus pada tahun 2011. Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Universitas Negeri Makassar mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, lulus pada tahun 2017.

Profil Penulis 3

Linerda Tulaktondok, lahir di Bontang, 01 Oktober 1989. Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Kristen Indonesia Toraja. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Lulus pada tahun 2012. Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Universitas Negeri Makassar mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, lulus pada tahun 2016.

